

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu bagian yang hubungannya tidak bisa dilepas dari komunikasi. Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan adanya bahasa, komunikasi berjalan dengan mudah, lancar, praktis dan ekonomis. Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila setiap penutur menguasai perbedaan ragam bahasa, seperti latar belakang sosial dan budaya. Adapun faktor-faktor sosial seperti umur, jenis kelamin, status sosial dan lainnya sangat berpengaruh pada variasi bahasa yang digunakan oleh penutur. Jika dilihat dari segi umur penutur, perbedaan variasi bahasa dapat dilihat dari penutur anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang yang sudah berusia lanjut.

Dalam berkomunikasi bahasa dapat dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan yaitu bahasa yang digunakan secara lisan ketika seseorang berbicara. Bahasa tulis yaitu bahasa yang memiliki unsur kebahasaan yaitu kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf. Bahasa dapat berfungsi sebagai alat menyampaikan pendapat, informasi dan berekspresi. Melalui bahasa, kemampuan dan perilaku seseorang dapat dengan mudah dilihat karena sesungguhnya bahasa merupakan identitas dari seseorang. Bahasa dapat membuat seseorang berbeda dengan orang lain. Namun, bahasa juga tidak bersifat individual. Bahasa hanya dapat berfungsi dan dipakai apabila penutur dan mitra tutur dapat saling memahami tuturan.

Pada saat ini, bahasa yang digunakan semakin berkembang dan sangat bervariasi khususnya bahasa di kalangan remaja. Namun, penggunaan bahasa di kalangan remaja akan sulit ditemui dalam ragam bahasa formal atau ragam resmi bahasa nasional.

Karena, bahasa yang digunakan cenderung lebih santai dan lebih unik dibandingkan dengan bahasa yang memiliki kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Terdapat kata-kata yang diciptakan oleh seorang individu, kelompok, atau komunitas yang berumur remaja. Kata-kata diciptakan mereka dengan cara menggabungkan kata-kata yang memang sudah ada, yang sudah beberapa mungkin diakui sebagai kosakata resmi dan terdaftar di kamus besar bahasanya. Kata-kata juga diciptakan dengan cara mengadaptasi dari bahasa asing. Di antara kata-kata tersebut terdapat kata yang termasuk ke dalam bahasa slang, yakni ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman, yakni kata, atau frasa yang relatif baru dan jarang dipakai yang mungkin sedang dalam proses memasuki penggunaan umum, tetapi belum sepenuhnya diterima ke dalam bahasa umum. Bahasa slang ini kerap dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi internal dengan maksud agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Oleh sebab itu, variasi bahasa yang sering digunakan oleh remaja tidak diperkenankan untuk digunakan dalam acara-acara resmi ataupun dalam tulisan-tulisan ilmiah. Namun, tetap bisa digunakan dalam komunikasi sehari-hari terlebih dengan teman sebayanya.

Penggunaan bahasa slang di kalangan remaja dapat ditemukan dalam karya sastra. Karya sastra sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu fiksi dan non fiksi. Salah satu contoh karya sastra fiksi adalah komik. Komik merupakan kumpulan gambar dan tulisan beralur yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Kata komik berarti lucu atau menggelikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:742), kata komik memiliki arti cerita bergambar yang biasanya dimuat dalam majalah, surat kabar, atau dalam bentuk buku yang umumnya mudah dibaca dan lucu. Komik sepertinya hanya dirancang untuk dinikmati oleh para

remaja. Karena terdapat banyak bahasa-bahasa yang sering dipakai di kalangan remaja, salah satunya bahasa slang. Contoh bahasa slang dalam salah satu komik bahasa Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Bahasa Slang dalam Komik

(sumber : <https://www.kompasiana.com/dwisriutami/56811919d99373a82a7e9dae/penggunaan-bahasa-slang-di-kalangan-remaja>, diakses 2 Juni 2022)

Dalam potongan komik di atas terdapat kata “saik”, “sabi”, dan lainnya, yang merupakan bahasa slang. “saik” berarti “asik”, dan “sabi” berarti “bisa”. Kata-kata ini adalah kata yang suatu komunitas buat dengan tujuan menjadi bahasa tren untuk berkomunikasi antar mereka saja. Oleh karena itu, kata-kata ini tidak akan bisa ditemukan di dalam kamus resmi, yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia, karena kata ini hanya digunakan secara musiman, dan tidak disepakati oleh seluruh masyarakat untuk digunakan seterusnya.

Sebagai pemelajar bahasa Korea, peneliti juga menyukai komik berbahasa Korea. Peneliti banyak menemukan kosakata yang tidak pernah didengar atau diketahui selama belajar bahasa Korea. Setelah mencari tahu melalui daring dan beberapa teman penutur asli bahasa Korea, beberapa kosakata tersebut adalah kosakata yang tergolong

ke dalam bahasa slang atau dalam bahasa Korea dikenal dengan 속어 [*sogeo*]. Peneliti melihat apa yang peneliti alami bisa juga dialami oleh pelajar-pelajar bahasa Korea lainnya. Banyak pelajar menyukai membaca komik bahasa Korea melalui *platform webtoon*, yakni sebuah situs yang menyediakan berbagai *genre* komik. Namun, saat membaca komik-komik remaja, banyak ditemukan bahasa slang. Dan saat dicari tahu melalui kamus, tidak ditemukan. Dan saat coba mencari melalui *google* atau *naver*, terdapat kesulitan karena untuk mencari kumpulan kosakata bahasa slang, diperlukan kata kunci yang khusus untuk pencarian, yang kembali harus mengandalkan kemampuan bahasa Korea lebih tinggi.

Peneliti merasa jika terdapat suatu kumpulan bahasa slang yang bisa dirujuk saat membaca komik bahasa Korea, akan membantu peneliti dan pelajar lainnya untuk memahami isi komik sepenuhnya. Atas dasar alasan inilah, peneliti bermaksud menunjukkan bahasa slang bahasa Korea. Seperti bagaimana bentuk bahasa slang, proses pembentukan bahasa slang dan berfungsi untuk apa biasanya bahasa slang tersebut digunakan. Untuk dapat menunjukkan bahasa slang apa saja yang umumnya atau saat ini digunakan di kalangan remaja, dan terefleksi dalam kamus remaja berbahasa Korea, peneliti menggunakan sebuah komik yang didapat dari *webtoon*.

Berdasarkan paparan di atas, Penelitian ini akan menganalisis bahasa slang dalam bahasa Korea yang terdapat dalam sebuah komik berbahasa Korea yang berjudul *Spirit Fingers*. Peneliti memilih komik ini untuk dapat menunjukkan kosakata bahasa slang yang sedang *trend*, karena setelah peneliti membacanya, peneliti paling banyak menemukan bahasa slang bahasa Korea, dibanding komik remaja lainnya yang sudah pernah peneliti baca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk bahasa slang secara abreviasi dalam *webtoon Spirit Fingers*?
2. Bagaimana proses pembentukan bahasa slang secara abreviasi dalam *webtoon Spirit Fingers*?
3. Bagaimana fungsi bahasa slang dalam *webtoon Spirit Fingers*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa slang secara abreviasi dalam *webtoon Spirit Fingers*.
2. Mengetahui proses pembentukan bahasa slang secara abreviasi dalam *webtoon Spirit Fingers*.
3. Mengetahui fungsi bahasa slang dalam *webtoon Spirit Fingers*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti maupun pembaca, baik secara praktis maupun teoritis dan dapat berguna juga bagi orang yang berminat mempelajari bahasa Korea maupun yang sedang belajar bahasa Korea agar lebih memahami sistem leksikologis bahasa Korea dan dapat mengaplikasikannya secara tepat dan akurat.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kajian linguistik pada umumnya, khususnya untuk mengaplikasikan teori kajian bahasa slang dalam bahasa Korea dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Bagi peneliti : Melalui penelitian ini, peneliti dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai bahasa slang dalam bahasa Korea.
2. Bagi pembaca : Melalui penelitian ini, pembaca dapat meningkatkan ketertarikan dalam mempelajari bahasa dan budaya Korea, menambah pengetahuan mengenai bahasa slang dalam bahasa Korea.
3. Bagi pendidik : penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi penutur yang berbeda bahasa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Korea dan membantu pengajaran bahasa Korea dalam bidang leksikologi mengenai bahasa slang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis bahasa slang yang terdapat dalam komik bahasa Korea yang berjudul *Spirit Fingers*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, (2018:4) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data dalam penelitian bahasa yang menggunakan metode kualitatif berupa data berisi kata-kata bukan angka-angka.

Penelitian akan dilakukan dengan menganalisis kosakata dari data yang dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu, untuk menganalisis data yang dikumpulkan, peneliti akan menggunakan studi kepustakaan untuk mencari teori-teori pendukung yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik digital berjudul *Spirit Fingers* yang diperoleh melalui situs komik digital bernama *webtoon* milik kanal *Naver*. Selain sumber data pokok, data pendukung juga dibutuhkan untuk atau sebagai rujukan teori dalam menemukan kosakata bahasa slang. Data pendukung ini didapatkan dari berbagai sumber pustaka yang terkait dengan tema pembahasan, peneliti juga menggunakan sumber daring seperti situs website resmi Naver Webtoon, dan situs-situs website lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penulisan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pustaka atau dokumentasi. Metode pustaka atau dokumentasi adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis tersebut dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, dsb. (M.Zaim 2014: 95). Peneliti akan terlebih dahulu membaca sumber, yaitu komik berjudul *Spirit Fingers* dalam teks asli yang berbahasa Korea. Kemudian, dengan bersandar pada teori yang mendeskripsikan bahasa slang, peneliti akan menelusuri, menemukan, kemudian menginventaris kosakata yang tergolong dalam bahasa slang. Penemuan kosakata bahasa slang kemudian dianalisis berdasarkan bentuk, proses pembentukan dan fungsinya. Setelah semua proses ini dilakukan, proses berikutnya adalah mendeskripsikannya pada bab 3, yakni bab hasil analisis dan pembahasan.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian berisi rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi yang berperan sebagai pedoman penulisan agar lebih terarah. Adapun sistematika penyajian yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang dari masalah yang akan dibahas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data serta yang terakhir sistematika penyajian.

Bab 2 berisikan kajian teori dari bahasa slang serta mendeskripsikannya dengan teori-teori pendukung.

Bab 3 berisikan analisis dan pembahasan adalah bagian penting, karena data yang dikumpulkan akan diolah pada bagian ini. Data dijabarkan dan dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada Bab 1. Hasil data lalu dipaparkan secara deskriptif untuk dapat menjawab rumusan masalah.

Bab 4 berisikan merupakan bagian penutup yaitu kesimpulan dan saran. Dimana peneliti mengemukakan kesimpulan dari awal hingga akhir penelitian berdasarkan hasil data dan pembahasan yang ada di Bab 3. Kesimpulan yang dipaparkan berisi poin-poin penting yang telah dibahas dan diringkas. Selain itu terdapat saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan lagi penelitian ini.